

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA BATU BANDUNG MENGUNJUNGI
KUBURAN PANJANG (KERAMAT)
(STUDI TENTANG NILAI-NILAI KETAUHIDAN PADA MASYARAKAT
PEDESAAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**Cindi Areza
15531016**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hai: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

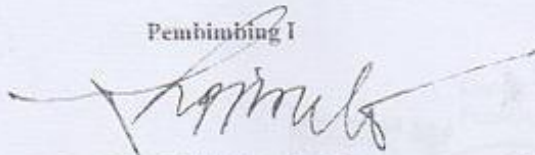
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Cindi Areza mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA BATU BANDUNG MENGUNJUNGI KUBURAN PANJANG (KERAMAT) (STUDI TENTANG NILAI-NILAI KETAUHHIDAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam.
Curup, 2019

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 195608051983031009

Pembimbing II



Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindi Areza
Nomor Induk Mahasiswa : 15531016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperiunya.

Curup, 2019
Penulis,

Cindi Areza
NIM. 15531016





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **930** /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : **Cindi Areza**
NIM : **15531016**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi
Kuburan Panjang (Keramat) (Studi tentang Nilai-nilai Ketauhidan
pada Masyarakat Pedesaan)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 30 Juli 2019**
Pukul : **09.30–11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji I,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji II,

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Mengetahui,
Dekan



Dr. Hana H, M. Pd.
NIP. 196506232000031002

ABSTRAK

Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang (Keramat) (Studi tentang Nilai-Nilai Ketauhidan pada Masyarakat Pedesaan)

**Oleh:
Cindi Areza
15531016**

Masalah penelitian ini dilatar belakangi oleh kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung, kecamatan Muara Kemumu kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu, terhadap makam keramat yaitu Kuburan Panjang yang biasa disebut masyarakat dengan *Jihet Panyang*. Kepercayaan ini nampaknya sudah membudaya dan sudah turun temurun dari generasi ke generasi dengan praktek-praktek tersendiri. Pada Kuburan ini masyarakat sering mendatangi dan meminta pertolongan dalam berbagai hal. Sementara dalam ilmu tauhid tidak dibolehkan meminta kecuali hanya kepada Allah Swt. Namun kenyataannya masyarakat desa Batu Bandung yang sudah beragama Islam masih juga terpengaruh dan meminta pertolongan bahkan berdo'a dengan makam keramat yaitu Kuburan Panjang di desa batu Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk penggalian data dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrumen pengumpulan data yang diperoleh, Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi: 1) Reduksi Data. 2) Display Data, 3) Pengambilan Kesimpulan-kesimpulan, 4) Verifikasi.

Hasil penelitian disimpulkan: 1. Masyarakat masih mempercayai bahwa makan keramat yaitu Kuburan Panjang merupakan tempat mereka miminta atau bernazar. 2. Cara membayar nazar yaitu: niat, menyirami kuburan panjang, penyemblihan kambing, masak-masak, membakar kemenyan, do'a. 3. Bahwasanya ketauhidan masyarakat desa ini bisa dikatakan hanya dilisan saja ia meyakini bahwa Allah itu satu dan hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan namun pada kenyataannya ia masih melakukan perbuatan syirik yaitu meminta pertolongan kepada kuburan keramat (Kuburan Panjang).

Kata Kunci: Kepercayaan Masyarakat, Kuburan Keramat, Ketauhidan

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama pada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Ulfah Harun, M. Pd. I., selaku penasehat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Kepala desa Batu Bandung Bapak Deli yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Seluruh civitas Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya penulis berharap masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 4 april 2019

Penulis

Cindi Areza
NIM. 15531016

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Keramat	9
B. Tauhid.....	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis data Dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Wilayah Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Batu Bandung.....	42
Tabel 4.2 Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Batu Bandung	43

MOTTO

Rajin Bertanya Banyak Ilmu yang di Dapat

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini karena ridho-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis ini bukanlah semata-mata dari diri penulis sendiri melainkan diiringi dengan do'a ayah dan ibu yang tak henti-hentinya mengalir mengiringi perjalanan studiku serta dukungan yang diberikan baik berupa materi dan spiritual, dan orang-orang terdekatku yang tak pernah bosan memberikan semangat, partisipasi dan selalu mendengarkan keluh kesahku. Maka dari itu Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang yang istimewa dan paling saya cintai serta saya banggakan yaitu kedua orang tua saya Bapak H. Tarmizi dan Ibu Hj. Yusma yang selama ini tak kenal lelah dalam mencari nafkah serta biaya untuk kelancaran proses perjuanganku dan senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta do'a yang tak henti-hentinya.
2. Kakak tercinta Gunawan Putra, Bambang Irawan, dan ayuk tercinta Neti Kusendang, Keponakanku Ayu Wandira, Ahmad Yoffi, Ego Pratama, Laura Jenifer, Lola Lorensa, Alvin, Aqila Natania, serta Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, support dan motivasi dalam studiku.
3. Fajri Davit Saputra, yang senantiasa memberi semangat dan motivasi yang tiada henti.
4. Sahabat-sahabatku Klara Oktara, Pipit Kerisnawati, Mira Oktarina, Devi Anggraini, Aulia Zahara, Nyimas Weni, Siti Mardila, Sella Oktaria, Yarmita, Noni Monika, Gita Zulvia, Deriyanita, Bunga, Septia Arsita, Eno, Devi Arianti, Sherli Haryani, Nurhamidah, Lilis Novita yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-henti dan tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah.
5. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015, Teman-teman KPM didesa Mojorejo serta teman-teman PPL di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo yang telah melewati dan berjuang bersama dalam suka duka dalam perkuliahan.
6. Masyarakat Desa Batu Bandung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan yang sudah banyak membantu serta memberikan dukungan.
7. Almamaterku IAIN Curup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan paling sempurna di bandingkan dengan makhluk lain, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk intelektual, namun perbedaan yang sangat signifikan adalah tertumpu pada intelektual (akal). Dari akal inilah manusia dibebani perintah dan peraturan, akibat faktor akal pulalah manusia diberikan agama untuk menata struktur kehidupan agar tetap sebandan dengan intelektual manusia sendiri. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual adalah inti dari manusia sendiri. “Manusia merupakan makhluk istimewa karena dipandang sebaik-baiknya ciptaan Tuhan.”¹

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam sekelompok tersebut. Kata masyarakat lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.²

H.J herkovist menuliskan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti cara hidup tertentu. Definisi masyarakat

¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 19

² Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.

menurut R. Linton ahli antropologi mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama dan kerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.³

Manusia pada dasarnya selalu ingin memenuhi kebutuhan baik kebutuhan jasmani, seperti sandang, pangan dan papan dan juga mereka harus memenuhi kebutuhan rohani mereka yang bersifat abstrak. Untuk memenuhi kebutuhan ini seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya dengan menggunakan berbagai cara dan dengan kemampuan akal mereka, namun disetiap usaha seseorang belum tentu akan berhasil sepenuhnya sesuai dengan keinginan mereka, dan bahkan dalam usahanya tersebut seseorang akan mengalami yang dinamakan kegagalan. Karena hal tersebut kadang seseorang menggunakan cara-cara yang bersifat mistis atau ghaib. Manusia berlomba-lomba untuk mencari sebuah kepuasan dalam meningkatkan kepuasan mereka untuk menjalani ibadah di dalam agama, dalam berbagai hal baik mempercayai hal-hal yang ghaib, seperti makhluk halus, benda keramat, tempat keramat dan makam keramat. Makam keramat adalah makam yang dianggap masyarakat keramat atau bertuah, yang biasanya dijadikan orang untuk berhajad atau sebagai perantara do'a mereka. Biasanya makam keramat adalah makam seorang tokoh pada zaman dahulu.⁴

³ Ihsan Nul Hakim, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2008), h. 94

⁴ <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/8402/7029>

Ajaran Islam tidak mengenal kuburan keramat melainkan kuburan yang dikeramatkan oleh sebagian besar umat Islam. Suatu kuburan dianggap keramat bilamana mendatangkan beberapa hal:

- a. Kuburan itu adalah kuburan orang-orang yang dianggap sakti yang terkenal dalam masyarakat.
- b. Kuburan itu mendatangkan berkah bila kita berdo'a ditempat itu, yaitu terpenuhinya permintaan berupa kekayaan, jodoh, pangkat atau jabatan maupun kesembuhan.
- c. Kuburan itu mendatangkan kesialan bila kita menghina, mengotori atau melupakannya, berupa musibah, kebangkrutan usaha, kehilangan jabatan, atau berbagai jenis penyakit.⁵

Pada era modern ini, masih banyak kepercayaan yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu masyarakat. Demikian juga yang terjadi di Desa Batu Bandung, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Masyarakat desa Batu Bandung dengan jumlah masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, yakni 6118 Jiwa.⁶ Namun sangat disayangkan, di desa Batu Bandung masih banyak yang belum terlalu paham mengenai Pengetahuan keagamaan, sehingga menjadikan masyarakat yang minim pengetahuan agamanya terus memegang erat kebiasaan yang secara turun temurun diwariskan nenek

⁵ *Ibid.*, h. 2

⁶ Deli, Data Dari Kepala Desa Batu Bandung, Observasi pada tanggal 05 oktober 2018

moyangnya sejak dahulu kala dan menjadikannya suatu kepercayaan yang tidak bisa untuk ditinggalkan. Masyarakat desa Batu Bandung atau bisa dikatakan suku Rejang ini masih banyak terdapat orang-orang yang masih mempercayai hal-hal yang bersifat sakral seperti tempat keramat atau yang lainnya.⁷

Desa Batu Bandung, memiliki beragam jenis kebiasaan, kebiasaan tersebut melekat dalam kepribadian masyarakat sehingga sulit untuk merubah perilaku tersebut. Salah satu desa yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Kepahiang Kecamatan Muara Kemumu ini masyarakatnya mempunyai kepercayaan terhadap Kuburan Panjang yang berada di perbatasan desa Batu Bandung dengan desa Batu Kalung.⁸

Kuburan keramat ini dinamakan Kuburan Panjang atau yang disebut oleh masyarakat Batu Bandung dengan *Jihet Panyang*, memang kuburan ini berukuran panjang yaitu 3 meter dan dipercayai oleh masyarakat desa Batu Bandung kuburan tersebut dapat mengabulkan permintaannya jika berdo'a dan bernazar kesana.⁹

Kuburan panjang ini ada dua yaitu kuburan sepasang suami istri, sang suami bernama Abu Hamid tapi masyarakat memanggilnya dengan sebutan Tuan Magelang Alam dan istri bernama Mentri Sinaran Buih Kelaboi Metroi. Dahulu kala ada seseorang yang datang ke desa batu bandung tetapi tidak diketahui jelas asal-usulnya darimana kemudian dia diangkat oleh salah satu keluarga desa Batu Bandung sebagai anaknya, sudah lama ia diangkat sebagai anak oleh suatu keluarga maka pada suatu ketika Tuan Magelang Alam ini melakukan sesuatu hal yang membuat masyarakat murka, ia melakukan perbuatan yang tidak senonoh kepada seorang wanita yang ia cintai ia berdua melakukan hal yang dilarang diperbuat

⁷ Imam Desa Batu Bandung, Wawancara pada 06 Oktober 2018

⁸ *Imam Desa Batu Bandung*

⁹ Aji Krip, Tokoh Sesepeuh atau Pengtua Desa Batu Bandung Wawancara tanggal 01 Oktober

sebelum menikah (berzina) sedangkan masyarakat Batu Bandung sangat menolak akan hal tersebut, karena mendengar adanya berita Si Tuan Magelang Alam ini berbuat hal yang seperti itu maka dari situlah masyarakat Batu Bandung memusuhi Tuan Magelang Alam ini, masyarakat menganggap hal ini tidak boleh dilakukan dan hal ini sangat diharamkan, karena perbuatannya itu masyarakat ingin menghukumnya dengan hukuman pancung atau hukuman mati. Satu desapun sepakat bahwa Tuan Magelang Alam ini akan dihukum pancung. Pada suatu ketika sampailah pada waktu hukum mati Tuan Magelang Alam ini, pada saat ia ingin dibunuh kejadian yang sangat anehpun terjadi, ketika masyarakat ingin membunuhnya dengan pedang tiba-tiba pedang yang dipegang itu tidak bisa melukai Tuan Magelang Alam, tangan yang ingin membunuhnya keram dan tidak bisa digerakkan dan pedang yang digunakan untuk membunuh Tuan Magelang Alam ini tidak sampai-sampai ketubuhnya pedang itu melayang diudara dan sedikitpun tidak bisa melukainya, maka berkatalah Tuan Magelang Alam “kalian tidak akan bisa membunuhku, maka gantinya saya akan menghukum diri saya sendiri dengan menghidupkan masyarakat Batu Bandung” kejadian ini sangat aneh dan mengherankan masyarakat dengan adanya kejadian itu maka hukuman Tuan Magelang Alam diberhentikan. Kemudian setelah itu ia menikahi perempuan itu. Setelah menikah maka Tuan Magelang Alam ini menepati janjinya bahwa ia akan menghidupkan masyarakat dengan menanam padi yang disebut orang rejang Batu Bandung dengan humi (padi) 7 huang 7 pematang yang dimulai dari desa Sosokan Baru sampai dengan Tanyung Iran dan sangat luas sekali padi yang ditanamnya, kejadian yang mengejutkan kembali terjadi padi yang ditanamnya hidup dengan subur dan padi itu banyak sekali buahnya jika dipanen padi itu tidak habis-habis, maka dari itu masyarakat dapat menikmati padi tersebut. Dari sanalah masyarakat mengakui bahwa Tuan Magelang Alam ini orang yang bertuah bukan orang main-main, ia diyakini mempunyai kekuatan yang luar biasa. Kemudian meninggalnya Tuan Magelang Alam dan istrinya ini tidak tahu pasti kejadiannya maka dari itu masyarakat menganggap ia hilang menghadap Tuhan akan tetapi ada yang menemukan telapak kaki dan tongkatnya Tuan Magelang Alam, ditempat itulah dijadikan kuburan suami istri ini. Kemudian kuburannya dianggap keramat oleh masyarakat Batu Bandung, dan diyakini bisa mengabulkan do'a jika bernazar kesana, karena masyarakat menganggap Tuan Magelang Alam dan istrinya ini dekat dengan Tuhan. Itulah asal muasal kuburan panjang yang dianggap keramat oleh masyarakat desa Batu Bandung, Keberadaan kuburan panjang itu terletak di perbatasan desa Batu Bandung dan batu Kalung.¹⁰

Nah, pada kuburan panjang ini Masyarakat desa Batu Bandung sering berdo'a dan menunaikan nazarnya ke tempat keramat tersebut dengan berbagai macam nazar, mulai dari profesi misalnya ada yang melamar jadi polisi ia bernazar jika ia diterima maka ia akan memotong kambing di kuburan panjang, jika bisnisnya

¹⁰ Aji Krip, Tokoh Sesepeuh atau Pengtua Desa Batu Bandung

lancar, urusan dagang bahkan hingga ke urusan jodohpun banyak yang bernazar ke Kuburan Panjang. Dari nazar yang diucapkan oleh orang-orang yang meyakini tersebut maka dibuktikan dengan menyembelih kambing dan ayam putih kuning, lemak lemak manis, 9 lembar sirih, membakar kemenyan dan sesajen yang lainnya itu dan berdo'a di kuburan tersebut. Memang di desa ini banyak sekali yang mempercayai hal-hal tersebut apabila bernazar ia pasti kembali-kembalinya ke Kuburan Panjang.¹¹

Di dalam ajaran Islam, Aqidah memiliki peranan yang sangat vital dan mendasar. Aqidah adalah bentuk masdar dari kata "*aqada, yaqidu, aqdan*" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan dalam hati. Tauhid menurut syariat adalah meyakini keesaan Allah. Adapun yang disebut ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang akidah atau kepercayaan kepada Allah dengan didasarkan pada dalil-dalil yang benar. Kepercayaan merupakan suatu aqidah dimana aqidah itu sendiri yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut. Bertauhid kepada Allah membawa kita kepada Tauhid dalam ibadah, yang berarti selain Dia tidak ada yang patut di sembah dan ditaati serta diminta pertolongan. Barang siapa yang beribadah atau menyembah dan menganggap sesuatu itu lebih penting dari Allah, maka perbuatan tersebut didalam ajaran Islam disebut syirik.¹²

Lalu bagaimana kepercayaan terhadap kuburan panjang tersebut jika ditinjau dari Nilai-nilai ketauhidan? Untuk itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "**Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang (keramat). (Studi Tentang Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Masyarakat Pedesaan)**".

¹¹ Muslini, Tokoh Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada tanggal 08 Oktober 2018

¹² Supan Kusumamiharja, *Studi Islamika*, (Jakarta: PT.Giri Mukti Pustaka), 1989, h. 148

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang (keramat). (Studi Tentang Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Masyarakat Pedesaan).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, antara lain:

1. Bagaimanakah kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung terhadap kuburan panjang (keramat)?
2. Bagaimana nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat desa Batu Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung terhadap kuburan panjang (keramat)
2. Untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat desa Batu Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung mengunjungi kuburan panjang (keramat). (Studi tentang nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat pedesaan).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Tokoh masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan keimanan dalam diri dan menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung mengunjungi kuburan panjang (keramat). (Studi tentang nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat pedesaan).
- b. Peneliti sendiri untuk menambah pengalaman tentang keimanan dalam diri dan menambah pemahaman tentang kepercayaan masyarakat desa Batu Bandung mengunjungi kuburan panjang (keramat). (Studi tentang nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat pedesaan).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Masyarakat terhadap Makam Keramat

1. Kepercayaan

Dalam terminologi sosiologi, konsep kepercayaan dikenal dengan *trust*. Kepercayaan bermakna percaya atas beberapa kualitas atau atribut sesuatu atau seseorang atau kebenaran suatu pernyataan. Kemudian Torsvik dalam Damsar menyatakan bahwa kepercayaan merupakan kecendrungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi resiko.¹³

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Pendapat lain dikemukakan oleh lawang dalam Damsar bahwa kepercayaan adalah hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial.¹⁴

Dengan demikian penulis dapat menganalisa bahwa kepercayaan merupakan suatu tindakan penerimaan terhadap suatu atau seseorang atau

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 95

¹⁴ *Ibid.*, h. 15

kelompok, dalam hal ini orang yang memiliki kepercayaan menganggap positif setiap apa yang dipercayainya.

Asal-usul kepercayaan Dison dan Santoso yang dikutip oleh Sujarwa, menyatakan asal usul kepercayaan adalah “adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang dianggap lebih tinggi daripadanya. Oleh karenanya manusia melakukan berbagai hal untuk mencapai kesenangan hidup”.¹⁵

Selanjutnya Sujarwa menjelaskan teori mengenai asal usul kepercayaan.

- 1) Teori kesadaran jiwa teori ini beranggapan manusia mulai sadar akan adanya jiwa (roh halus). Asalnya menganut animisme yang kemudian berkembang menjadi monotheisme.
- 2) Teori batas dalam memahami kehidupan manusia mempunyai keterbatasan dalam pemikiran, sehingga manusia percaya bahwa ada kekuatan di luar manusia yang lebih besar.
- 3) Teori kritis dalam kehidupannya manusia mengalami masa kritis, misalkan sakit, takut, stres dan sebagainya. Dan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upacara khusus/ritus maka dilakukan berbagai bentuk upacara.
- 4) teori kekuatan luar biasa. Manusia merasakan kekuatan terhadap gejala alam yang memiliki kemampuan luar biasa (*the supranatural*).
- 5) Teori sentimen kemasyarakatan, adanya perasaan kemasyarakatan dapat menimbulkan getaran jiwa dan emosi keagamaan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk *totem (benda atau hewan keramat)*.
- 6) Teori firman Tuhan, teori ini didasarkan pada suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sang pencipta alam semesta.¹⁶

2. Pengertian Masyarakat Desa

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam suatu wilayah bisa terdiri dari kalangan orang

¹⁵ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju perspektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), h. 139

¹⁶ *Ibid.*, h. 139

mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat juga sering dikenal dengan istilah *society* yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sistem yang terjadi komunikasi didalam kelompok tersebut.¹⁷

Kata masyarakat dari bahasa inggris dipakai istilah *society*, yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan, Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, Masyarakat juga bisa diartikan sekelompok orang yang saling berhubungan dan kemudian membentuk kelompok yang lebih besar. Biasanya masyarakat sering diartikan sekelompok orang yang hidup dalam satu wilayah dan hidup teratur oleh adat didalamnya. Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Selo Soemardjan mendefinisikan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁸

Menurut Ralph Linton seorang ahli antropologi sebagaimana dikutip Ihksan Nul Hakim, berpendapat masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka

¹⁷ Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 65

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144

dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁹

Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama, tinggal bersama sebanyak-banyak beberapa ribu orang, yang hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari pertanian, perikanan, dan sebagai usaha-usaha sangat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak-kehendak alam. Dalam tempat tinggal itu terdapat ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial. Jiwa keagamaan yang tumbuh dengan kuatnya, buat sebagian disebabkan oleh perasaan tergantung pada alam.

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno dalam Candra Kusuma menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerint-tahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri.²⁰

Menurut H. A. W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.²¹

Menurut Paul H. Landis desa adalah suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal antar ribuan jiwa.
- 2) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan.

¹⁹ Ihsan Nul Hakim, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar.*, h. 94

²⁰ https://www.academia.edu/7259685/PENGELOLAAN_ALOKASI_DANA_DESA_DALAM_PEMBERDAYAANMASYARAKAT_DESA_Studi_pada_Desa_Wonorejo_Kecamatan_Singosari_Kabupaten_Malang

²¹ H. A. W. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), h.3

3) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan bukan agraris adalah bersifat sembelan.²²

Dari pemaparan diatas penulis dapat menganalisa masyarakat desa adalah suatu penduduk yang tinggal disebuah desa. Mempunyai sifat kekeluargaan yang cukup erat, mempunyai kehidupan yang masih sederhana dan saling bergotong royong.

3. Pengertian Makam Keramat

Arti makam diambil dari bahasa Arab berasal dari kata *maqam* yang berarti tempat, status atau hirarki. Sedangkan tempat menyimpan jenazah dalam bahasa Arab disebut *Qabr*, yang lebih dikenal dengan kubur atau kuburan. Pada umumnya kuburan atau makam digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau memakamkan mayat. Namun, ada kekhususan mengenai penggunaan kata makam atau kubur tersebut, yakni jika dikuburkan itu adalah seorang wali atau orang suci, maka tempat penguburannya disebut makam wali bukan kuburan wali.²³

Keramat berasal dari bahasa arab, menurut bahasa artinya mulia. Menurut ajaran Islam ialah kejadian luar biasa yang tidak masuk akal pada diri wali.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia Keramat artinya yaitu suci dan dapat

²² H. A. W. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga...*,h. 12

²³ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: L Kis, 2005), h. 139

²⁴ Fuad Said, *Keramat Wali-wali*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995), h. 1

mengadakan sesuatu diluar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan.²⁵

Karamah adalah perkara diluar kebiasaan yang Allah jadikan melalui seorang wali sebagai bantuan, dukungan, dan peneguhan baginya atau sebagai pertolongan kepada agama. Jadi, karamah adalah perkara luar biasa, kalau yang biasa bukanlah karamah.²⁶

Keramat dalam bahasa Arab adalah karomah secara harfiyah berarti kemuliaan atau kemurahan. Didalam kalangan orang-orang tasawuf atau tarekat, berkembang pengertian bahwa keramat adalah keadaan atau perbuatan luar biasa yang timbul pada diri atau dilakukan oleh wali Allah. Tetapi tidak semua keadaan atau perbuatan luar biasa itu disebut keramat, yang terjadi pada diri nabi atau rasul tidak disebut keramat tapi mukjizat, sedangkan yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau orang-orang yang tidak beragama Islam disebut sihir yang disebut mejik hitam. Keramat juga bisa diartikan sebagai keadaan tempat yang dianggap suci dan bertuah atau dianggap membawa berkah. Tempat keramat dapat berupa kuburan seseorang, yang dihormati atau dianggap suci, baik itu ulama, leluhur, raja atau orang yang sangat besar perannya dan dianggap sangat berjasa.²⁷

Dalam teologi Islam, keramat adalah keistimewaan luar biasa yang dianugerahkan Tuhan kepada seseorang yang dicintai. Keramat dibedakan dengan mukjizat yang dianugerahkan kepada para Nabi dan istidraj yang dimiliki oleh orang yang durhaka kepada Tuhan. Keramat sering dikaitkan dengan tokoh yang dipercayai sebagai wali, yaitu orang yang sangat

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 675

²⁶ Syaikh Muhammad, *Buku Induk Akidah Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 854

²⁷ https://www.researchgate.net/publication/317695107_Ziarah_Perspektif_Kajian_Budaya_Studi_Pada_Situs_Makam_Mbah_Priuk_Jakarta_Utara

dikasihi Tuhan. Kehermaman mereka terlihat dalam perbuatan mereka yang luar biasa dan tidak terjangkau oleh akal biasa. Kehermaman mereka berlangsung terus setelah mereka meninggal oleh karena itu dalam masyarakat terdapat kuburan para wali yang diyakini sebagai kuburan keramat dan diziarahi banyak orang untuk memperoleh berkah.²⁸

Makam bisa disebut keramat jika penghuni makam tersebut adalah yang memiliki pengaruh di masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berbentuk kharisma. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Weber bahwa kharisma adalah suatu kelebihan tertentu yang terdapat dalam karakter dan kepribadian seseorang.²⁹ Kharisma akan diterapkan pada suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang, yang karenanya dia terpisah dari orang biasa dan diperlakukan sebagai orang yang dianugrahi kekuasaan atau mutu yang bersifat duniawi, luar biasa atau sekurang-kurangnya merupakan kekecualian dalam hal-hal tertentu. Seorang yang memiliki kharisma biasanya diperlakukan secara istimewa dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang dianugrahi kekuasaan, sehingga para pengikut yang setia memiliki komitmen terhadap normatif atau moral yang digambarkannya atau dicontohkannya. Menurut Weber, otoritas kharisma biasanya ada dalam tokoh-tokoh agama, karena mereka condong dihormati dan ditiru. Ketika otoritas kharisma ada pada tokoh-tokoh

²⁸ <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/176>
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8275/1/NIA%20PURNAMASARI-FUF.pdf>

²⁹ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 1, (Jakarta: PT Gramedia 1986), h. 229

agama maka ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan pertama, kharisma tersebut bisa berlangsung lama dan yang kedua bisa juga hanya bersifat sementara.³⁰

Bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya, makam tidak hanya sekedar tempat menyimpan mayat. Akan tetapi, makam merupakan tempat keramat, karena disitu dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat tidak seperti kebanyakan, karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan dimakan binatang tanah, seperti: cacing tanah, ulat pemangsa jasad manusia, dan lain-lain. Selain itu, jasadnya juga tidak akan rusak, serta rohnya memiliki kekuatan untuk mendatangi makamnya. Dia dianggap sebagai orang yang dekat dengan Allah Swt, sehingga dijadikan perantara do'a agar do'anya cepat sampai kepada Allah Swt. Memang tidak semua orang berziarah itu benar tujuannya, sebab ada juga diantara mereka justru malah meminta roh penghuni makam untuk mengabulkan do'a atau permohonannya.³¹

Dari pemaparan diatas penulis dapat menganalisa bahwa makam keramat ialah makam orang yang memiliki karomah, barokah dan syafaat dan memiliki pengaruh bagi masyarakat. Orangny dianggap memiliki kharisma dan memiliki kelebihan luar biasa.

³⁰ K. J. Veegar, *Realitas Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), h. 182

³¹ Nia Purnamasari, *Makam Keramat dan Perubahan Sosial (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Dalem Cikundul, Majalaya, Cianjur)*, UIN Syarif Hidayatullah. h 13

4. Latar belakang timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap makam keramat

Dison dan Santoso yang dikutip oleh Sujarwa, mengatakan bahwa asal-usul kepercayaan adalah adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang dianggap lebih tinggi daripadanya. Oleh karenanya manusia melakukan berbagai hal untuk mencapai kesenangan hidup.³² Masyarakat adalah sekelompok orang yang bermukim di satu wilayah, yang hidup bersama dan mendukung nilai-nilai, dan cara berlaku atau kebudayaan yang dimiliki bersama dalam kelompok itu. Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang manapun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan, kata itu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.³³

Kepercayaan masyarakat pada makam keramat diakui atau tidak berangkat dari sebuah pemahaman teologis yang berawal dari ajaran tasawuf yang menggambarkan tentang sosok yang memiliki karomah tersebut. Yang mana ada tiga hal yang menonjol pada diri mereka yakni karamah, barakah, dan syafaat. Ketiga hal itu melekat dan menjadikan sebagai tokoh keramat, baik

³² Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), h. 139

³³ T.O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), h. 15

ketika hidup maupun setelah meninggal, sehingga untuk mencari tiga hal itulah masyarakat mempercayai makamnya menjadi pusat peziarah.³⁴

Asal muasal fenomena ziarah kubur sebenarnya bukan berasal dari Islam, melainkan tradisi Yahudi dan Nasrani. namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam Islam pun tradisi ziarah yang telah membudaya. Ziarah kubur diperbolehkan jika untuk mengingat kematian ataupun mengambil I'tibar (hikmah), yang tidak diperbolehkan adalah meminta-minta pada makam, mengucapkan sumpah dengan nama mereka, mendirikan bangunan di atas kuburan mereka dan sebagainya.³⁵

Di Indonesia, pemujaan terhadap wali dalam merupakan hal yang lazim. Makam wali yang sering dikunjungi oleh peziarah adalah makam wali songo yang ada di Jawa. Para wali dianggap orang yang memiliki kekuatan luar biasa, itulah mengapa makamnya selalu dipadati peziarah.³⁶ Objek keramat akan menjelmakan upacara, kepercayaan dan mitologi. Ketiga unsur tersebut terakhir ini menentukan bentuk lahir daripada sesuatu religi didalam suatu masyarakat tertentu.³⁷

Maka dari itu jelaslah bahwa kepercayaan masyarakat pada tempat keramat mereka lebih mempercayai atas apa yang telah dianggap keramat, yang

³⁴ Nia Purnamasari, *Makam Keramat dan Perubahan Sosial (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Dalem Cikundul, Majalaya, Cianjur)*, h. 2

³⁵ Endra K. Pridhadhi, *Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*, (Jakarta: Salemba Diniyyah, 2004), h. 186

³⁶ *Ibid.*, h. 139

³⁷ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), h. 235

mana ada tiga hal yang menonjol pada tempat keramat yakni karomah, barokah dan syafaat. Ketiga hal itu melekat dan menjadikannya sebagai tokoh keramat baik ketika hidup maupun setelah meninggal misalnya di Indonesia makam wali yang sering dikunjungi oleh peziarah adalah makam wali songo yang ada di Jawa. Para wali dianggap memiliki kekuatan yang luar biasa, itulah makamnya selalu dipadati peziarah.

Dari sanalah masyarakat mengakui bahwa makam orang-orang yang memiliki karomah, barokah dan syafaat ini bisa membantu mereka. Mereka menganggap orang ini mempunyai kekuatan yang luar biasa. Mereka percaya bahwa bila berdo'a dikuburan keramat maka segala keinginan cepat terkabul. Mereka percaya bahwa penghuni kuburan keramat itu adalah orang-orang yang dekat kepada Allah maka dari itu melalui mereka maka Allah akan mengabulkannya. dari persoalan itulah maka timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap makam keramat.

B. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Kata tauhid secara bahasa berasal dari kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tahwidan* artinya mengesakan Allah.³⁸ Arti kata tauhid adalah mengesakan, yang

³⁸ Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, (Surabaya: khairul Bayaan, 2003), h. 126

dimaksud dengan mengesakan Allah Swt adalah dzat-Nya, sifat-Nya, asma-Nya dan af' al-Nya.³⁹

Asal makna tauhid ialah meyakinkan (mengi'tikadkan) bahwa Allah adalah satu, tidak ada syarikat bagiNya. Kalimat tauhid adalah kalimat yang menjelaskan tentang keesaan Allah. Kata tauhid sendiri berasal dari kata Arab, *Wahhada*. Dalam beberapa kamus, seperti al-Qamus al-Muyassar kata itu kemudian disrif (cari akar kata) atau turunan (*derivation*), *wahhada yawahhidu tauhidan* yang berarti menyatukan.⁴⁰

Ilmu tauhid, ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu merupakan dalil *naqli*, dalil *aqli*, atau pun dalil *widjani* (perasaan halus). Ilmu ini dinamakan tauhid, karena pembahasannya yang paling menonjol, menyangkut pokok ke-Esaan Allah yang merupakan asas pokok agama Islam, sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benar yang telah dibawakan oleh para rosul yang diutus Allah.⁴¹

Muhammad Abduh berpendapat tauhid adalah ilmu yang membahas wujud Allah, yakni meliputi sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya. Selain itu, Abduh berargumen bahwa ilmu ini juga mengkaji tentang Rasul Allah, yakni meliputi keyakinan akan kerasulan mereka, keyakinan akan apa yang ada pada dirinya, apa yang boleh

³⁹ Dja'far Sabran, *Risalah Tauhid*, (Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), h. 1

⁴⁰ safni rida, *Ilmu Kalam*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 58

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 1

dihubungkan kepadanya dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada mereka.⁴²

Lafal kalimat tauhid adalah la ilaha illa allah (tiada tuhan selain Allah). Kalimat ini mengandung makna hanya Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan dimintai pertolongan. Satu-satunya itulah yang disebut dengan keesaan, kesatuan. Jadi kita tidak boleh menyembah dan meminta pertolongan kepada selain Allah, kita tidak boleh menyekutukan Allah.⁴³

Sayyid Husein Afandi menerangkan ilmu tauhid itu ialah ilmu yang membahas padanya tentang menetapkan (meyakinkan) kepercayaan agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan (nyata). Buah faedahnya ialah mengetahui sifat-sifat Allah Ta'ala dan Rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang pasti, akhirnya mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan yang abadi. Ilmu tauhid adalah ilmu pokok yang paling utama dari semua ilmu agama, karena bertalian erat dengan Dzat Allah Ta'ala serta rasul-rasul-Nya "alaihimus Shalatu wassalam, keadaan suatu ilmu itu tergantung pada keutamaan apa yang dimaklumi. Ilmu tauhid dibawa oleh sekalian Rasul "alaihumus shalatu wassalam, sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad.⁴⁴

Jadi Tauhid adalah meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah, hanya Allah lah tuhan satu-satunya tidak ada yang lain.

Orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik, sedangkan perbuatan disebut syirik. Syirik adalah perbuatan yang menyekutukan Allah SWT. Menyekutukan Allah termasuk dosa paling besar dan orang yang mati dalam keadaan musyrik akan kekal dalam neraka jahim. Allah Swt Berfirman:

⁴² Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 33

⁴³ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid...*, h. 59

⁴⁴ Sahilun A. Nasir, *Pengantar Ilmu Kalam*, (Jakarta: PT Raja grafindo, 1996), h. 3

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*”⁴⁵

2. Pembagian Tauhid

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifat. Dengan demikian, tauhid ada tiga macam : tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah serta tauhid asma wa sifat. Setiap dari ketiga tauhid itu memiliki makna yang harus dijelaskan agar perbedaan antara ketiganya menjadi terang.

a. Tauhid Rububiyah

Yaitu mengesakan Allah dalam segala perbuatanNya dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk.⁴⁶ Firman Allah swt surat Ath-Thur ayat 35-36:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ خُلِقُوا الْمَوْتِ
 وَالْأَرْضِ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾

“*Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri) ? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).*”⁴⁷

⁴⁵ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: Alfatih, 2012), h. 86

⁴⁶ Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, (Jakarta : Darul HAQ, 2013), h. 19

Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah Swt, yaitu “Rabb”. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: *al-murabbi* (pemelihara), *an-nasir* (penolong), *al-malik* (pemilik), *al-mushlih* (yang memperbaiki), *as-sayyid* (tuan) dan *al-wali* (wali).

Dalam terminologi syari’at Islam, istilah tauhid rububiyah berarti percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdirnya-Nya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya.⁴⁸

Dalam pengertian ini istilah tauhid rububiyah belum terlepas dari akar makna bahasanya. Sebab Allah adalah pemelihara makhluk, para rasul dan wali-wali-Nya dengan segala spesifikasi yang telah diberikannya kepada mereka. Rezeki-Nya meliputi semua hamba-Nya. Dialah penolong rasul-rasul-Nya dan wali-wali-Nya, pemilik bagi semua makhluk-Nya, yang senantiasa memperbaiki keadaan mereka dengan pilar-pilar kehidupan yang telah diberikannya kepada mereka, tuhan kepada siapa derajat tertinggi dan kekuasaan itu berhenti, serta wali atau pelindung yang tak terkalahkan yang mengendalikan urusan para wali dan rasul-Nya.

Tauhid rububiyah berarti bahwa tuhan itu satu dan dua bagi-Nya tidak dapat dikonsepsikan. Dengan kata lain, tidak ada yang serupa dan semisal

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, The Holy Qur’an Al Fatih, (Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2009), h. 525

⁴⁸ Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta 1998, h. 141

dengan-Nya. Sesuatu tidak serupa dengan-Nya, dan juga Ia tidak serupa dengan sesuatu, sebab Dia adalah Satu wujud Nir-Batas Nan Sempurna memiliki sifatseperti ini.

Tauhid rububiyah mencakup dimensi-dimensi keimanan berikut ini: *Pertama*, beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya, menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, menguasai. *Kedua*, beriman kepada takdir Allah. *Ketiga*, beriman kepada zat Allah.

b. Tauhid Uluhiyah

Kata Uluhiyah diambil dari akar kata ilah yang berarti yang disembah dan yang ditaati. Kata ini digunakan untuk menyebut sembah yang hak dan yang batil. Tauhid uluhiyah yaitu membahas tentang keEsaan Allah dalam dzat-Nya tidak terdiri dari beberapa unsur atau oknum, tidak sebagaimana dalam teologi Yahudi dan Masehi. Dia (Allah) sebagai dzat yang wajib disembah dan dipuja dengan ikhlas, semua pengabdian hamba-Nya semata-mata untuk-Nya seperti berdo'a, nahr (kurban), raja' (harap), khauf (takut), tawakal (berserah diri), inabah (pendekatan diri) dan lain-lain.⁴⁹

Firman Allah swt surat An-Nahl ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ

⁴⁹ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid atau Kalam*, (Malang: UIN-MALIKI, 2010), h. 16

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu.”

Setiap Rasul selalu memulai dakwahnya dengan perintah tauhid *uluhiyah*.

Jadi jelaslah bahwa tauhid uluhiyah adalah maksud dari dakwah para rasul.

Disebut demikian, karena uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh namaNya, “Allah”, yang artinya *dzul uluhiyah* (yang memiliki uluhiyah).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “Ketauhilah, kebutuhan seorang hamba untuk menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan sesuatu pun, tidak memiliki bandingan yang dapat dikiaskan, tetapi dari sebagian segi mirip dengan kebutuhan jasad kepada makanan dan minuman. Akan tetapi di antara keduanya ini terdapat perbedaan mendasar. Karena hakikat seorang hamba adalah hati dan ruhnya. Ia tidak bisa tenang di dunia kecuali dengan mengingatnya. Seandainya hamba memperoleh kenikmatan dan kesenangan tanpa Allah, maka hal itu akan berlangsung lama, tetapi akan berpindah-pindah dari satu macam ke macam yang lain, dari satu orang kepada orang lain. Adapun Tuhannya maka Dia dibutuhkan setiap saat dan setiap waktu, di mana pun ia berada maka Dia selalu bersamanya.”

Tauhid ini adalah inti dari dakwah para rasul, karena ia adalah asas dan pondasi tempat dibangunnya seluruh amal. Tanpa merealisasikannya, semua amal ibadah tidak akan diterima. Karena ia tidak terwujud, maka bercokollah lawannya, yaitu syirik.⁵⁰

Mengesakan Allah Dalam uluhiyah-Nya Maksudnya adalah kita mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti Shalat, doa, nadzar, menyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya. Dimana kita harus memaksudkan tujuan

⁵⁰ Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1.*, h. 90

dari kesemua ibadah itu hanya kepada Allah semata. Tauhid inilah yang merupakan inti dakwah para rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah mengenai perkataan mereka itu “Mengapa ia menjadikan sesembahan-sesembahan itu sesembahan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.” Dalam ayat ini kaum musyrikin Quraisy mengingkari jika tujuan dari berbagai macam ibadahnya hanya ditujukan untuk Allah semata. Oleh karena pengingkaran inilah maka mereka dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya walaupun mereka mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta.⁵¹

c. *Tauhid Asma Wa Sifat*

Tauhid Asma Wa Sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Qur’an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah, tanpa ta’wil dan ta’thil, tanpa takyif, dan tamtsil.⁵²

Allah menafikan jika ada sesuatu yang menyerupaiNya, dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah Pendengar dan Maha Melihat. Maka Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh RasulNya. Al-Qur’an dan as-Sunnah dalam hal ini tidak boleh dilanggar, karena tidak seorang pun lebih mengetahui Allah daripada RasulNya dengan

⁵¹ Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1.*, h. 95

⁵² Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1.*, h. 99

nama-nama dan sifat-sifat makhlukNya, atau menakwilkan dari yang benar, maka dia telah berbicara tentang Allah tanpa ilmu dan berdusta terhadap Allah dan RasulNya.⁵³

Firman Allah surat Al-Kahfi ayat 15

﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا﴾

“...Siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah ?”⁵⁴

Mengesakan Allah Dalam Nama dan Sifat-Nya Maksudnya adalah kita beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah yang diterangkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rosulullah. Dan kita juga meyakini bahwa Allah lah yang pantas untuk memiliki nama-nama terindah yang disebutkan di Al-Qur’an dan Hadits tersebut (yang dikenal dengan Asmaul Husna).

Seseorang baru dapat dikatakan Seorang Muslim yang tulen yang telah mengesakan Allah dan tidak berbuat syirik dalam ketiga hal tersebut diatas. Barangsiapa yang menyekutukan Allah (berebuat syirik) dalam salah satu saja dari ketiga hal tersebut, maka dia bukan muslim tulen tetapi dia adalah seorang musyrik

3. Fungsi Tauhid

Tauhid mempunyai fungsi penting dalam kehidupan umat muslim.

Diantara fungsi tauhid dalam kehidupan sosial muslim di era modern adalah:

⁵³ Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, h. 100

⁵⁴ Mushaf Aminah, *Al-Qur’an dan Tejemahannya*, h. 294

- a. Membebaskan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada semua makhluk.

Sampai sekarang masih banyak manusia, termasuk umat muslim yang cenderung mengikuti tradisi dan keyakinan nenek moyangnya. Tidak hanya itu, mereka juga banyak yang menyerah dan tunduk begitu saja kepada para pemimpin mereka, tanpa daya pikir kritis serta keberanian untuk mengkritik. Padahal Al- Qur'an telah mengingatkan bahwa orang-orang yang tidak bersikap kritis terhadap para pemimpin mereka akan kecewa dan mengeluh di hari akhir.⁵⁵

Fungsi ini dirujuk pada kalimat "*Laailaahailallah*" (tidak ada Tuhan selain Allah). Kalimat ini merupakan kalimat pembebasan bagi manusia. Dengan mengucapkan "*tidak ada Tuhan selain Allah*" berarti seorang muslim telah memutlakan Allah SWT Yang Maha Esa sebagai Kholiq atau ciptaan-Nya. Dan sebenarnya umat muslim mengemban tugas untuk melaksanakan "*tahrirunnasi min 'ibadatil 'ibad ila 'ibadatillahi*" atau membebaskan manusia dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah SWT semata.⁵⁶

- b. Mengajarkan emansipasi manusia dari nilai-nilai palsu yang bersumber pada hawa nafsu, gila kekuasaan, dan kesenangan-kesenangan sensual belaka.

Suatu kehidupan yang didedikasikan pada kelezatan sensual, kekuasaan, dan penumpukan kekayaan dapat mengeruhkan akal sehat dan mendistorsi pikiran jernih. Sebenarnya telah dengan tajam Al-Qur'an menyindir orang-orang seperti ini.

أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾ أَمْ
تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ

بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain,

⁵⁵ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 29

⁵⁶ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 29

hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”. (QS. Al- Furqon : 43 - 44).⁵⁷

- c. Sebagai *frame of thought* dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maksudnya ialah bahwa tauhid menjadi kerangka pemikiran dalam menemukan hakikat kebenaran mengenai segala yang ada di alam semesta ini pada seginya yang abstrak, potensial, maupun yang konkret. Namun, kenyataannya umat muslim sekarang berada dalam suatu ironi (keterbalikan) dimana kemiskinan, kelaparan dan kebodohan belum juga teratasi, jarak antara si kaya dengan si miskin semakin tajam, keadilan dan kejujuran semakin langka, serta kebenaran semakin mudah direkayasa di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru demi upaya pembebasan dan memudahkan manusia (umat muslim khususnya) dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup mereka.⁵⁸

- d. Menjadikan islam tumbuh sebagai kekuatan peradaban dunia.

Apabila tauhid direlasikan dengan ilmu pengetahuan maka dapat menjadikan islam tumbuh sebagai kekuatan peradaban dunia dan mampu menjembatani wilayah-wilayah peradaban lokal menjadi peradaban mondial karena tauhid merupakan paradigma dari metode ilmiah dalam seluruh wilayah ilmu pengetahuan umat islam. Sebagai bukti banyak ilmuan kelas dunia yang lahir dari dunia islam dan karya-karyanya telah menjadi landasan bagi kelahiran ilmu pengetahuan dan peradaban barat modern.⁵⁹

- e. Sebagai pondasi keimanan yang juga menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seluruh umat manusia, ketika seluruh ajaran- ajarannya dilaksanakan secara konsisten.

Dengan menjadikan tauhid sebagai pegangan dalam hidup, serta merealisasikan perintah yang ada, maka akan terwujud suatu kebahagiaan serta kedamaian hidup yang tak terhingga. Karena telah di tancapkan dalam hati bahwa tidak ada yang memiliki kekuatan maupun kekuasaan selain *Illahirabbi*.⁶⁰

- f. Mengajarkan kepada umat Islam supaya menjadikan Allah SWT sebagai pusat kesadaran intelektual mereka

⁵⁷ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 30

⁵⁸ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 31

⁵⁹ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 32

⁶⁰ 'Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 33

Dengan kata lain, bahwa semua aktivitas yang dilakukan maupun kejadian yang terjadi merupakan atas kehendak Allah SWT, semua itu telah diatur dengan sempurna oleh-Nya. Karena Dia lah pemilik seluruh isi alam ini, Dia mengetahui segala hal yang ghoib (abstrak) maupun yang dzohir, yang tersembunyi maupun yang tampak, Dia lah Tuhan yang patut untuk disembah dan tiada Tuhan selain Dia⁶¹

Penulis dapat menganalisa bahwasanya dengan adanya tauhid maka kita umat manusia akan percaya bahwa Allah Swt. itu adalah tuhan satu-satunya yang patut disembah dan tempat meminta pertolongan dengan demikian tidak akan ada saling menyembah sesama makhluk, dan mengetahui bahwa segala sesuatu dan semua aktivitas yang dilakukan maupun kejadian yang terjadi memang Allah lah yang mengaturnya.

C. Penelitian Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, dan setelah mencermati tulisan yang ada, ternyata secara umum penelitian mengenai kepercayaan sudah banyak, namun secara khusus sudah ada dua penelitian yang membahas tentang tradisi semacam ini, yaitu:

1. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, oleh Ahmad Muslih, dengan judul *“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tempat-Tempat Keramat Di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar”*, tahun 2016. Didalam

⁶¹ *‘Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004, h. 34*

skripsi ini bahwa kepercayaan masyarakat masyarakat terhadap tempat-tempat keramat yang ada didesa Labuan Tabu kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar mempunyai unsur-unsur keramat, sakralitas, ritus, mitos dan primitivisme. Disini terdapat perbedaan dengan skripsi penulis bahwasanya terletak pada tujuan dan perilaku masyarakat dalam mempercayai Pohon Jinggah, jembatan, dan Makam Keramat sedangkan di skripsi penulis terfokus hanya pada kepercayaan dan ketauhidan masyarakat yang mempercayai makam keramat.

2. Skripsi mahasiswa Jurusan Dakwah Dan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, oleh Seli Aryati, dengan judul *“Pengaruh Makam Keramat Setangkai Panjang Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa Talang Baru Kecamatan Topos”*, tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang apa saja pengaruh dari kuburan keramat terhadap masyarakat Desa Talang Baru Kecamatan Topos, dengan hasil sangat berpengaruh terhadap masyarakat dimana terdapat perbuatan syirik yang terjadi. terdapat perbedaan dengan skripsi ini ialah disini penulis membahas mengenai bagaimana kepercayaan dan ketauhidan masyarakat desa.

Dari penelitian diatas jelasnya tergambar adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan, benda keramat, sedangkan yang membedakannya adalah objek dan subjeknya, karena yang ingin penulis teliti disini ialah kuburan

panjang yang dianggap keramat di desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Serta Nilai-nilai ketauhidan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif bersifat deskriptif adalah upaya menentukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek *Research* pada suatu masa atau saat tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah menggunakan kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono mengumumkan bahwa metode meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat inskutfif, dan hasil penelitian kualitatif lebih Sering disebut metode naturalistik.⁶² Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi obyek, setelah berada diobyek dan setelah keluar obyek relativ tidak berubah.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 1

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu, maka yang dijadikan subjek penelitiannya adalah Kepala Desa, Imam Desa, dan beberapa masyarakat yang masih menganut kepercayaan pada kuburan panjang serta sesepuh atau pengtua yang tahu mengenai kuburan panjang (orang yang sudah tua dan paham mengenai kuburan panjang) di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber daripada memperoleh atau mendapatkan data untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah Kepala Desa, Imam, dan beberapa Masyarakat yang masih menganut kepercayaan pada kuburan panjang serta sesepuh atau pengtua yang tahu mengenai kuburan panjang (orang yang sudah tua dan paham mengenai kuburan panjang). Data sekunder atau pendukung adalah buku-buku, jurnal dan majalah yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Miles dan Huberman mengatakan kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Untuk itu, kehadiran peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama akan menjadi pertimbangan tersendiri dan akan berupaya sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang menarik untuk dijadikan temuan akan terungkap dengan sendirinya. Disamping itu selektif dan berhati-hati, penelitian akan sungguh-sungguh untuk memperoleh data yang benar-benar real dan mendukung hal penelitian.⁶³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu dengan memperoleh informasi yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Jadi melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya atau awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan semakin besar seperti bola salju.⁶⁴ teknik ini dilakukan dengan cara: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

⁶³ Mathew B. Miles et.Al, *Ahli Bahasa Tjepjep Rohendi Rohadi, Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 436

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.54

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki. Dalam penelitian ini di gunakan observasi partisipan (*participant observation*) yang secara terang-terangan (*overt observation*) meskipun demikian peneliti tetap mengguakan instrument utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.⁶⁵ Teknik ini digunakan ketika kegiatan sedang dilakukan (ketika ada orang yang membayar nazar ke Kuburan Panjang).

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan tehnik yang paling dominan dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif.⁶⁶ Sementara itu studi dokumentasi digunakan untuk melihat secara nyata tentang data-data yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian. Wawancara akan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang (keramat). (Studi Tentang Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Masyarakat Pedesaan)".

c. Dokumentasi

⁶⁵ Winarno suracmat, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tersito), h. 162.

⁶⁶ Suprayogo I dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 16

Pemanfaatan data dokumentasi meliputi sumber-sumber tertulis, peraturan, laporan, buku catatan, data statistik, photo, dan rekaman peristiwa.⁶⁷ Data dokumentasi ini penting untuk meng-*cross* cek hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi lembaga sehingga bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Usaha menyatakan bahwa penelitian kualitatif proses pengumpulan data berbarengan dengan analisa data kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan secara serempak dan dilanjutkan dengan analisis akhir setelah pengumpulan selesai.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian adalah model yang dikemukakan oleh Hurman dan Miles yang meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, dan 3) Pengambilan Kesimpulan-Kesimpulan dan Verifikasi.⁶⁹

1) Reduksi Data

⁶⁷ Suprayogo I dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial...*, h. 16

⁶⁸ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45

⁶⁹ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial...*, h. 18

Data yang diperoleh dari lapangan yang ditulis dengan rapi dan terperinci serta sistematika setiap selesai pengumpulan data. Laporan itu reduksi yaitu: dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2) Display Data

Display data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai data untuk dapat dianalisis sehingga betul-betul dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan bermakna.

3) Pengambilan Kesimpulan-Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk hal ini penelitian berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan yang mencerminkan pada tujuan khusus penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Batu Bandung

Asal mula terbentuknya Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu saat ini tidaklah serta merta begitu saja namun mempunyai historis atau sejarah dimasa lampau, tim penyusun mendapat sumber dari sesepuh Desa yang diceritakan secara turun temurun awal mula adanya Desa Batu Bandung.⁷⁰

Asal usul Desa Batu Bndung atau *Sadie Buteu Bandung* ini berasal dari dua batu yang terdapat di Desa ini, yang berjejer simetris atau serupa. Dalam bahasa Rejang Musi (*ejeng musei*) kata bandung berarti sama persis atau tak ada banding, artinya dua batu tersebut mirip sehingga tak bisa dibandingkan. Bandung terminologinya banding. Karena ada dua batu yang berjejer berbaris di Desa tersebut maka penduduk rejang disana menamakannya *Buteu Bandung* atau Batu Bandung.⁷¹

Dari sumber-sumber informasi dan cerita dari sesepuh Desa, datanglah orang yang sakti mandra guna dari daerah pulau Jawa ke Sumatra menuju daerah

⁷⁰ RPJMDes Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang 2016-2021 h. 7

⁷¹ RPJMDes Batu Bandung., h. 7

Bengkulu yaitu Bermani Ilir yang dinamakan sekarang yaitu Batu Bandung. Orang sakti tersebut bernama Tuan Malenggang Alam. Sampai sekarang prasasti kuburannya masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat Desa Batu Bandung dan dinamakan Kuburan Panjang oleh masyarakat Desa Batu Bandung dan sekitarnya dan sebagai cikal bakal adanya penduduk Desa Batu Bandung maka dinamakan mula jadi atau *mulo jiji* orang Batu Bandung.⁷²

Diiringi perubahan dan kemajuan zaman maka pembentuk Desa dan pejabat Desa yang pada saat itu ditunjuk langsung oleh pimpinan tingkat atas, kemudian sejak tahun 1971 dengan cara demokrasi masyarakat Desa Batu Bandung membentuk kepanitiaan pemilihan kepala Desa pada waktu itu hanya ada calon tunggal yaitu Alwi. Pilkades tersebut dimenangkan oleh bapak Alwi, dan selama kepemimpinan Alwi masyarakat Desa Batu Bandung yang taat dan mematuhi pemimpin sehingga kepemimpinan Alwi berlanjut sampai dengan tahun 1981.⁷³

Pada tahun 1981 kepemimpinan di Desa Batu Bandung digantikan oleh bapak Umar dengan cara demokrasi pemilihan Pilkades, bapak Umar memimpin Desa Batu Bandung selama 2 (dua) tahun karena beliau dengan alasan tertentu mengundurkan diri dan selanjutnya kepemimpinan diserahkan kembali ke bapak Alwi sampai dengan tahun 1986. Pada tahun 1986 terdapat kebijakan baru bahwa masa jabatan seorang kepala Desa menjadi 8 tahun dan ditahun 1986 tersebut

⁷² RPJMDes Batu Bandung., h.7

⁷³ RPJMDes Batu Bandung., h. 7

setelah melalui proses pemilihan kepala Desa, Desa Batu Bandung dipimpin oleh bapak M. Ning beliau merupakan purnawirawan TNI AD dan pada masa kepemimpinan beliau Desa Batu Bandung mulai melakukan pembenahan disamping melanjutkan program kepala Desa sebelumnya maka mulai memperbaiki infrastruktur sarana dan prasarana dan pembangunan SDM dengan menerapkan peraturan Desa serta peraturan adat.⁷⁴

Pada tahun 1992 setelah melalui 3 kali proses pemilihan kepala Desa akhirnya terpilihnya bapak Sarkawi Edi Ahmad sebagai kepala Desa Batu Bandung sampai dengan tahun 2001, kemudian dilanjutkan dengan Pjs. Kepala Desa yaitu bapak Tarmizi pada masa kepemimpinan bapak Tarmizi terjadi perubahan struktur pemerintahan Desa, yakni lembaga ketahanan masyarakat Desa (LKMD) menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Selanjutnya dengan berakhirnya masa jabatan Pjs. Kepala Desa diambil alih oleh kecamatan Bermani Ilir pada tahun 2005 Desa Batu Bandung kembali melaksanakan pesta demokrasi pemilihan kepala Desa berdasarkan hasil pemilihan tersebut kepala Desa terpilih yaitu bapak Amrun, dengan masa jabatan mulai dari tahun 2005 selanjutnya tahun 2013 dilaksanakan pemilihan kepala Desa yang terpilih bapak Deli selama kepemimpinan bapak Deli mulai membenahi pembangunan di

⁷⁴ *RPJMDes Batu Bandung., h. 7*

bidang infratraktur, pendidikan dan kesehatan disamping melanjutkan program dari kepala Desa sebelumnya.⁷⁵

2. Demografi Wilayah Penelitian

Desa Batu Bandung merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu yang terletak dibagian barat pulau Sumatra, terletak sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dan perbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan panjang pantai 525 km luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 km persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi Sumatra barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 km untuk wilayah Desa batu bandung dengan luas 1.914 km².⁷⁶

Desa Batu Bandung terletak didalam wilayah Kecamatan Muara kemumu Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Renah Kurung kecamatan Muara Kemumu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sosokan taba Kec. Muara Kemumu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu kalung Kec. Muara Kemumu dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu. Luas wilayah Desa batu bandung adalah 19,14 km² dimana 555 berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk kebun kopi, lahan persawahan, hutan dan untuk perumahan masyarakat Desa. Iklim Desa batu bandung,

⁷⁵ *RPJMDes Batu Bandung., h. 7*

⁷⁶ *RPJMDes Batu Bandung., h. 8*

sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada didesa batu Bandung Kecamatan Muara kemumu.⁷⁷

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Batu Bandung, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal asli Suku Rejang sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat. karena lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan menghindari adanya benturan antar kelompok dimasyarakat.⁷⁸

Desa Batu Bandung mempunyai jumlah penduduk 7.870 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.135 jiwa, perempuan 4.735 dan 1.768 KK. yang terbagi dalam 14 wilayah dusun, jumlah penduduk Desa batu bandung lebih dominan didusun 1, karena luas wilayah pemukiman dusun 1 luas.⁷⁹

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah/Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma/Sarjana
1.284	5.511	370	341	36
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: RPJMDes Desa Batu Bandung

⁷⁷ RPJMDes Batu Bandung., h. 9

⁷⁸ RPJMDes Batu Bandung., h. 10

⁷⁹ RPJMDes Batu Bandung., h. 10

Tingkat SDM di Desa Batu Bandung termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja awal.

Tabel 4.2
Pekerjaan

Pertanian/ Perikanan	Jasa/ Keterampilan	Pedagang	PNS
7.876	876	14	38
Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: RPJMDes Desa Batu Bandung

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (Kopi dan sawah). hal ini sesuai dengan kondisi Desa Batu Bandung yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

Sarana dan prasarana di desa Batu Bandung yaitu Masjid ada 8 unit yang berada di dusun dua, tiga, enam, delapan, sepuluh, sebelas, tiga belas, dan empat belas. Sekolah dasar ada 4 unit (SDN 02 Muara Kemumu, SDN 03 Muara Kemumu, MIN 02 Kepahiang, SD Muhammadiyah), Sekolah Menengah Pertama ada 3 unit, Polindes ada 1 unit, Pasar desa 1 unit yang berada di dusun tiga, dan jalan desa disepanjang desa Batu Bandung.

4. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Batu Bandung secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisonal. Selain bertani ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer, dan pelayanan jasa lainnya.⁸⁰

Penduduk Batu Bandung ada yang memiliki usaha penggilingan padi lunit, penggilingan kopi 6 unit, dan kelompok simpan pinjam 7 kelompok.

5. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Batu Bandung, terbagi menjadi 14 dusun, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan. Sementara pusat Desa berada di dusun 1, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.⁸¹

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur organisasi Desa Batu bandung Kecamatan Muara kemumu menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan pola minimal. Selengkapnya disajikan dalam struktur berikut:

⁸⁰ RPJMDes Batu Bandung h. 11

⁸¹ RPJMDes Batu Bandung h. 12

B. Hasil Penelitian

1. Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Terhadap Kuburan Panjang

Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap makam keramat yaitu Kuburan Panjang ini, penulis melakukan wawancara kepada berbagai informan. Informan pertama ialah Kepala Desa Batu Bandung yaitu bapak Deli yang berumur 40 tahun, ia mengatakan bahwa:

Kuburan Panjang itu kuburan Mula Jadi (*mulo jijoi*) orang Batu Bandung yang seharusnya kita pelihara. Kalau mengenai kepercayaan ini susah untuk kita ubah ini karena dari zaman dulu masyarakat sudah turun temurun mempercayai Kuburan Panjang ini.⁸²

Dari pemaparan bapak Deli tadi bahwasanya ia menganggap kuburan ini kuburan yang harus dipelihara dan bukan tempat untuk meminta dan hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Imam Desa Batu Bandung yang berumur 62 tahun dengan pertanyaan yang sama, ia mengatakan bahwa:

Kuburan itu kuburan orang dulu dan tidak boleh meminta Tetapi kalau saya lihat bahwa anggapan masyarakat Desa ini ia sangat mempercayai kuburan itu malahan orang yang sudah mau berangkat haji saja masih percaya, bagi saya hal ini aneh untuk dilakukan. Bahkan katanya yang ada di Kuburan Panjang itu dekat dengan Tuhan dari itu do'a kita mudah untuk dikabulkan. Inilah yang membuat masyarakat percaya terhadap Kuburan Panjang. Sebagian masyarakat pernah mendatangi kuburan itu untuk berdo'a dan meminta pertolongan serta membayar nazar kesana. Sudah mendarah daging pada diri mereka akan hal ini dan sudah turun temurun dari orang-orang terdahulu mempercayai ini.⁸³

⁸² Deli, Kepala Desa Batu Bandung, Wawancara pada 24 Desember 2018 Pukul 15.12 Wib

⁸³ Imam Desa Batu Bandung, Wawancara pada 17 Desember 2018 Pukul 13. 12 Wib

Namun berbeda dengan pendapat bapak Dulhani yang berumur 50 dan Istrinya ibu Durma yang berumur 48 tahun mereka mengatakan bahwa:

Kami sudah sering datang ke kuburan itu, Kalau ditanya dari kapan kami mulai mempercayai kuburan ini itu sudah lama. Dan juga kami kesana itu bukan meminta pada kuburan tetapi kami berdo'a untuk disampaikan kepada Tuhan do'a kami tetapi melalui kuburan itu, karena mengapa orang yang ada dikuburan itu adalah orang yang dekat dengan Tuhan, dengan itulah do'a kita mudah untuk dikabulkan.⁸⁴

Dari pernyataan bapak Dulhani dan ibu Durma bahwasanya ia sudah lama dan sering datang ke kuburan itu bahkan mereka mempercayai jika meminta ke Kuburan Panjang akan dikabulkan dan selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Muslini yang berumur 72 tahun ia mengatakan bahwa:

Saya mengakui bahwa kuburan itu memang terkadang memang bisa menyampaikan do'a kita kepada Tuhan soalnya saya dulu pernah meminta dan berdo'a kesana memang betul do'a saya terkabul tetapi saya itu bukan meminta kepada kuburan itu, akan tetapi saya itu berdo'a kepada Tuhan melalui perantara kuburan itu bukan saya meminta kepada kuburan itu.⁸⁵

Begitupun dengan ibu Inun yang berumur 58 tahun Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Dulhani, ibu Durma dan bapak Muslini ia mengatakan bahwa:

Kuburan itu memang keramat karena orang itu dahulu hidupnya memang sakti karena pernah diceritakan oleh nenek bahwa orang itu dahulunya sakti. Saya percaya hal itu. Sudah banyak yang saya temui bahwa orang

⁸⁴ Dulhani dan Durma, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 17 Desember 2018 pukul 17.00 Wib

⁸⁵ Muslini, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 18 Desember 2018 pukul 15.00 Wib

yang datang kesana lalu berdo'a dan bernazar memang apa yang mereka inginkan tercapai.⁸⁶

Bahwasanya ibu Inun ini mengatakan orang yang ada dikuburan panjang itu orang yang sakti dan ia pun percaya dengan Kuburan itu bisa menolong hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh ibu Rusma yang berumur 62 tahun mengatakan bahwa:

Dulu saya pernah kedesak karena anak saya namanya Jen, ia pernah kecelakaan bermotor namun lawan ia kecelakaan itu meninggal dunia dengan kejadian itu saya sangat takut saat itulah saya berniat bahwa jika anak saya tidak masuk penjara maka saya akan menyembelih kambing di Kuburan Panjang. Keinginan saya tercapai anak saya sedikitpun tidak masuk penjara namun dengan cara berdamai. Kemudian setelah itu saya langsung membayar nazar saya ke Kuburan Panjang. Itulah yang membuat saya sangat mempercayai Kuburan Panjang.⁸⁷

Berbeda dengan pendapat ibu Sinar Yana yang berumur 40 tahun kebetulan ia ini guru mengaji dan orang yang kuat pemahaman agamanya ia mengatakan bahwa:

Banyak orang yang percaya pada kuburan itu. Saya sendiri sangat membantah jika ada yang mengatakan bahwa kuburan itu bisa mengabulkan do'a kita, kita berpikir saja mana mungkin orang yang sudah meninggal dunia bisa menolong kita malah sebaliknya kita yang masih hidup ini yang bisa menolong orang yang sudah meninggal dengan cara kita berdo'a untuk dia. Maka dari itu saya tidak percaya akan hal itu.⁸⁸

⁸⁶ Inun, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 23 Desember 2018 pukul 19.15 Wib

⁸⁷ Rusma, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 24 Desember 2018 pukul 12.04

Wib

⁸⁸ Sinar Yana, Guru Mengaji dan Rubiah Dusun 5, Wawancara pada 23 Desember 2018 pukul 20.50 Wib

Lalu penulis melakukan wawancara kepada bapak Aji Krip yang sudah berumur 100 tahun dimana ia ini merupakan sesepuh Desa Batu bandung dan paham betul mengenai sejarah dan cerita tentang kuburan panjang, ia mengatakan bahwa:

Kuburan Panjang (*Jihet Panyang*) orang yang bertuah dan mempunyai kesaktian yang hebat yang bisa menolong kami masyarakat desa ini dari ia ini datang dari Jawa dan membawa kemakmuran untuk desa ini, dari dulu dia sudah banyak menolong orang desa ini, inilah yang membuat kami sangat berterimakasih pada dia. Maka dari itu kuburannya dianggap keramat.

Dari pemaparan bapak Aji Krip ia menganggap kuburan itu kuburan orang yang bertuah dan juga sakti bisa menolong penduduk desa batu bandung dari sejak zaman dulu hingga sekarang.

Lalu penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sajek yang berumur 52 tahun dan Ibu Kamer 45 tahun yaitu suami istri yang akan pergi haji pada tahun 2019 ini dengan tujuan penulis ingin mengetahui apakah orang yang akan pergi ketanah suci masih percaya atau tidak dengan hal seperti ini. Kemudian ia mengatakan bahwa:

Dari dulu kami sering datang kesana tetapi kami tidak meminta kepada kuburan itu kami hanya meminta kepada Allah tetapi dengan perantara dia, jadi kami bukan menyembah kuburan itu tetapi kami hanya meminta pertolongan agar disampaikan kepa Tuhan. Nah jika permintaan kami dikabulkan itulah kami membayar nazar kesana dengan tujuan berterimakasih dan melepaskan nazar kami.⁸⁹

⁸⁹ Sajek dan Kamer, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 21 Desember 2018 pukul 19.20 Wib

bahwasanya bapak Sajek dan ibu Kamer ini masih mempercayai keburan ini bisa menolongnya tetapi anggapan mereka bahwa mereka bukan meminta kepada kuburan tetapi meminta pertolongan untuk disampaikan kepada Tuhan dan pendapat ini berdeda dengan pendapat Ketua BMA Desa Batu bandung yaitu bapak Dea yang berumur 67 tahun ia mengatakan bahwa:

Kalau ziarah itu boleh tetapi kalau ada maksud yang lain itu yang tidak boleh. Orang yang ada di Kuburan Panjang itu ialah hamba Allah juga masa iya kita sesama hamba saling sembah dan meminta, maka dari itu memohon dan memintalah kepada Allah jangan pada kuburan.⁹⁰

Dari pemaparan Ketua BMA bahwa kalau untuk ziarah boleh akan tetapi jika ada maksud lain tidak boleh. Kemudian penulis menanyakan kepada bapak H. Abu Nusin yang berumur 79 tahun mengenai kapan masyarakat mendatangi dan apa tujuan masyarakat mendatangi Kuburan Panjang ini ia mengatakan bahwa:

Masyarakat mendatangi Kuburan Panjang ini tidak setiap hari melainkan pada waktu-waktu tertentu saja. Masyarakat datang ke kuburan ini biasanya dengan maksud dan tujuan untuk meminta dan berdo'a dikuburan ini. Hal ini dilakukan biasanya ketika ingin mengikuti tes CPNS, mencalonkan diri sebagai calon legislatif, meminta nomor togel, mintak disembuhkan penyakit, bahkan ke jodohpun ada yang bernazar kesana dan masih banyak permintaan lainnya. Namun yang anehnya pun jika orang-orang yang benar mempercayai Kuburan Panjang ini permintaanya akan terkabul. Dengan terkabulnya permintaan dan do'a, mereka harus membayar nazar ke kuburan ini. Jika kita percaya pada hal-hal yang seperti itu maka kita itu bisa dikatakan sudah melakukan perbuatan syirik, maka dari itu saya sangat tidak mempercayai Kuburan Panjang ini. Bahwasany tuhan itu satu yaitu Allah Swt.⁹¹

⁹⁰ Dea, BMA Desa Batu Bandung, Wawancara Tanggal 22 Desember 2018 pukul 11.00 Wib

⁹¹ Abu Nusin, Tokoh Adat Desa Batu Bandung, Wawancara Tanggal 22 Desember 2018 pukul 09.30 Wib

Dari pemaparan bapak H. Abu Nusin ini orang yang datang kesana itu bukan setiap hari tapi pada waktu-waktu tertentu saja dan yang datang bukan hanya masyarakat desa Batu Bandung saja tetapi orang luar juga sering. Seperti yang dikatakan oleh H. Hasyim yang berumur 60 tahun mengatakan bahwa:

Bukan hanya masyarakat Desa Batu Bandung saja yang datang kesana namun masyarakat luar juga sering datang kesana misalnya orang dari Kepahiang, Curup dan lain sebagainya.⁹²

Kepercayaan masyarakat terhadap Kuburan Panjang ini sudah lama sejak zaman nenek moyang terdahulu. Kebiasaan ini sudah turun temurun dari dulu. Kebiasaan ini susah untuk dilepas karena pemikiran orang Desa ini sudah melekat dan susah untuk diberitahu kalau ini tidak bagus untuk dilakukan. Tetapi saya yakin dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan ini kepercayaan ini nantinya akan terkikis.⁹³

Dari Pemaparan Imam Desa Batu Bandung bahwa Kuburan Panjang itu memang sudah lama ada dan dipercaya oleh sebagian orang dan ia percaya dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan akan merubah kebiasaan itu.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Batu Bandung sangat mempercayai kuburan keramat yang dinamakan Kuburan Panjang ini atau *jihet panyang*, mereka mempercayai kuburan ini karena permintaannya mudah dikabulkan karena Tuang Magelang Alam ini dekat dengan Tuhan dan mempunyai Kharisma dan memiliki kelebihan

⁹² H. Hasyim, Tokoh Agama Desa Batu Bandung, Wawancara Tanggal 23 Desember 2018 pukul 11.00 Wib

⁹³ *Ibid* Imam Desa Batu Bandung

dan kekuatan yang luar biasa dan juga mereka beranggapan bahwa ia merupakan orang yang istimewa yang diberikan oleh Tuhan. Bahkan orang yang sudah mau pergi haji masih mempercayai hal ini. Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat sangat mempercayai bahwa kuburan ini bisa mengabulkan permintaannya. Tetapi juga banyak masyarakat yang tidak percaya dan membantah dengan hal ini dengan alasan bahwa hal ini perbuatan syirik.

Bagi sebagian masyarakat Desa Batu Bandung kuburan ini mempunyai kelebihan dan dapat mengabulkan permintaannya dan juga bisa menolong masyarakat jika terjadi kesulitan dan masalah, kebanyakan dari mereka yang datang ke kuburan ini ialah orang-orang yang mempunyai masalah.

Pada kuburan ini masyarakat sering datang dan membakar kemenyan lalu mengatakan permintaannya disana. Masyarakat mendatangi Kuburan Panjang ini bukan untuk ziarah melainkan dengan tujuan meminta dan berdo'a dikuburan ini.

Menurut Ibu Hj. Yusniah Lensi yang berumur 65 tahun mengatakan bahwa kuburan ini mempunyai dampak yang negatif yaitu jika orang yang bernazar kemudian nazarnya dikabulkan tetapi orang tersebut tidak membayar nazarnya maka orang tersebut akan mendapatkan musibah dan malapetaka seperti sakit dan lain sebagainya.⁹⁴

⁹⁴ Yusniah Lensi, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada Tanggal 24 Desember 2018 pukul 10.00 Wib

Jadi masyarakat beranggapan bahwa jika permintaan dan do'a sudah dikabulkan maka diharuskan membayar nazar yang diucapkan ketika mendatangi kuburan tersebut. Masyarakat juga percaya bahwa jika nazarnya itu sudah dikabulkan tetapi ia lupa atau disengaja tidak membayar nazarnya maka orang itu akan didatangkan malapetaka bisa jadi sakit, kematian dan lain sebagainya. Maka dari itu membayar nazar itu diharuskan dan disegerakan jika permintaannya sudah terkabul jika tidak maka akan didatangkan malapetaka. Yang datang ke kuburan ini bukan hanya masyarakat Batu Bandung saja tetapi orang luar juga sering ke kuburan ini seperti orang Kepahiang, Curup dan lainnya. Kepercayaan ini sudah sejak lama dilakukan mulai dari zaman nenek moyang dahulu sudah mempercayai hal ini itulah sebabnya susah untuk mengubah kebiasaan ini. Namun juga tidak semua masyarakat Desa Batu Bandung ini seperti itu banyak juga yang tidak percaya bahkan ada yang tidak pernah mendatangi tempat ini.

2. Pelaksanaan Membayar Nazar di Kuburan Panjang

Pelaksanaan membayar nazar ke Kuburan Panjang ini dimulai dari apabila apa yang diniatkan atau permintaan terhadap Kuburan Panjang tersebut terkabulkan. Maka dilakukannya pembayaran nazar tersebut, pada saat melakukan bayar nazar tidak hanya yang bernazar saja yang datang tetapi juga para tertua atau sesepuh yang mengerti cara pembayaran nazar terhadap Kuburan Panjang dan juga para ibu-ibu dan bapak-bapak yang ingin ikut juga diperbolehkan hadir. Sebelum berangkat ke Kuburan Panjang harus disiapkan

terlebih dahulu persiapan yang akan dibawa sesuai dengan apa yang diniatkan atau yang diucapkan oleh orang yang bernazar, seperti:

1. Nazar berupa kambing harus membawa kambing, biasanya orang yang bernazar kambing itu jika niatnya besar atau permintaan seorang itu bernilai besar misalnya seseorang berniat jika anaknya menjadi polisi, tentara dan juga jika ada penyakit yang sudah parah dan susah untuk disembuhkan atau permintaan yang lainnya yang bernilai besar dan berharga.
2. nazar berupa burung merpati, maka harus membawa burung merpati, nah jika bernazar burung merpati itu biasanya permintaan seseorang yang berniat itu tidak terlalu besar dan permintaannya itu tidak banyak. Misalnya seperti ini jika anaknya lulus dari ujian sekolah, sembuh dari penyakit yang tidak terlalu parah dan lain sebagainya.⁹⁵

Tetapi juga ada sesajen yang lain yang harus disiapkan dan tidak boleh lupa seperti ayam biring atau ayam putih kuning, 9 buah lemay (lemak manis), 9 lembar sirih yang lengkap dengan isinya dan keperluan lainnya.⁹⁶

Adapun tata caranya yaitu yang *pertama* yaitu niat yaitu melepaskan niat yang sesuai dengan nazar didepan makam keramat tersebut melepaskan atau menyebutkan nazarnya. *Kedua* menyirami Kuburan Panjang dengan keyakinan bahwa air tersebut apabila disirami kemakam maka akan memberikan kesejukan

⁹⁵ Sofiyan, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara Pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 11.30 Wib

⁹⁶ Pen, Masyarakat Batu Bandung yang masih menganut kepercayaan kuburan panjang, wawancara pada tanggal 07 Oktober 2018 pukul 19. 32 Wib

orang yang ada didalamnya. *Ketiga* penyembelihan kambing dan kambing tersebut dibersihkan hingga bersih. *Keempat* masak-masak (sedekah ruah) biasanya dilakukan oleh kaum ibu-ibu yang ikut dan memeriahkan suasana. Kemudian jika sudah siap semua yang *kelima* yaitu membakar kemenyan ritual ini tidak pernah tinggal dalam pembayaran nazar karena pohon kemenyan jika dibakar memiliki aroma yang khas dan kemenyan ini dibakar sebelum berdo'a tujuannya untuk memanggil roh-roh leluhur. Arwah gaib akan datang setelah mencium bau kemenyan tersebut, masyarakat meyakini bahwa roh-roh tersebut akan menyukai wangi-wangian dan salah satu yang dipakai adalah kemenyan. membakar kemenyan ini dianggap sangat penting jika tidak dilakukan maka acara membayar nazar tidak akan berjalan dengan sempurna. Kemudian yang *terakhir* do'a.⁹⁷

3. Ketauhidan Masyarakat Desa Batu Bandung

Untuk mengetahui bagaimana Ketauhidan masyarakat Desa Batu Bandung penulis juga melakukan wawancara ke berbagai informan, informan yang pertama yaitu bapak Deli yang berumur 40 tahun selaku Kepala Desa Batu Bndung bahwasanya ia mengatakan bahwa:

Jihet Panyang (kuburan panjang) itu sebuah peninggalan yang harus kita pelihara tetapi bukan dengan mendatangi dengan tujuan memimta namun untuk ziarah. Kalau untuk ziarah dan mengingat itu tidak apa-apa namun selain dari itu yang tidak dibenarkan.⁹⁸

⁹⁷ Muslini, Tokoh Pengtua dan Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada tanggal 08 Oktober 2018 pukul 13.00 Wib

⁹⁸ Deli, Kepala Desa Batu Bandung, Wawancara pada 24 Desember 2018 Pukul 15.12 Wib

Dari pemaparan bapak Deli bahwa ia menganggap kalau bermaksud selain dari ziarah itu tidak boleh dan tidak dibenarkan. Pernyataan ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Imam desa yang berumur 62 tahun dan ibu Sinar Yana yang berumur 40 tahun selaku guru mengaji Desa Batu Bandung yang menerangkan bahwa:

Saya sendiri tidak percaya Kuburan Panjang itu, kita berpikir saja masa kuburan orang yang sudah meninggal bisa mengabulkan do'a kita. Orang-orang yang kurang beriman lah yang masih mempercayai hal-hal seperti itu.⁹⁹

Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah lah tempat kita menyembah dan itulah tempat berdo'a dan memita. Jika meminta kepada selain Allah maka itu syirik.¹⁰⁰

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Sailan yang berumur 43 tahun selaku perangkat Agama Desa batu Bandung ia mengatakan bahwa:

Saya merasa heran dan bertanya-tanya kenapa kita harus percaya dengan hal begitu padahal pada kenyataannya yang bisa menolong kita itu hanya Allah Swt. Jadi kenapa tidak berdo'a dan memimta kepada Allah kenapa harus ke Kuburan Panjang.¹⁰¹

Dari hasil tersebut dengan bapak Sailan bahwasanya ia hanya percaya Allah yang dapat menolong umat manusia. Hal ini berbeda dengan pendapat dari

⁹⁹ Imam Desa Batu Bandung, Wawancara pada 17 Desember 2018 Pukul 13. 12 Wib

¹⁰⁰ Sinar Yana, Guru Mengaji dan Rubiah Dusun 5, Wawancara pada 23 Desember 2018 pukul 20.50 Wib

¹⁰¹ Sailan, Tokoh agama Desa Batu Bandung, Wawancara pada 21 Desember 2018 pukul 19.09

Bapak Dulhani yang berumur 50 tahun dan ibu Durma yang berumur 48 tahun mengatakan bahwa:

Kuburan Panjang ini memang benar bisa mengabulkan do'a, karena kami sendiri sudah mengalami sendiri akan hal ini. Kami dulu berdo'a kesana dan memang do'a kami tercapai. Maka dari itulah kami mengatakan kami percaya terhadap Kuburan Panjang ini. Tapi kami bukan meminta kepada Kuburan itu melainkan kami minta tolong disampaikan kepada Tuhan melalui dia.¹⁰²

Dari wawancara kepada bapak Dulhani dan ibu Durma yang bahwasanya ia percaya Kuburan Panjang itu bisa membantu mereka menyampaikan do'anya kepada Tuhan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Sajek yang berumur 52 tahun dan ibu Kamer yang berumur 48 tahun ia mengatakan bahwa:

Kami percaya bahwa berdo'a ke Kuburan Panjang itu mudah dikabulkan do'anya karena mengapa dia itu orang yang dekat dengan Tuhan maka dari itu do'a dan permintaan kita pun mudah dikabulkan.¹⁰³

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa bapak sajek dan ibu kamer ini menganggap bahwa orang yang ada di Kuburan Panjang itu dekat dengan Tuhan itulah yang membuat do'a mereka mudah dikabulkan.

Kemudian penulis menanyakan kepada informan yang selanjutnya yaitu bapak Ma'im ia yang berumur 80 tahun mengatakan bahwa:

¹⁰² Dulhani dan Durma, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 17 Desember 2018 pukul 17.00 Wib

¹⁰³ Sajek dan Kamer, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 21 Desember 2018 pukul 15.21 Wib

Gimana kita tidak percaya orang yang ada dikuburan Panjang itu adalah mula jadi atau *Mulo jijoi* orang Batu bandung. Jadi kalau tidak ada dia maka mungkin tidak akan ada Desa ini.¹⁰⁴

Dari pemaparan itu bahwasanya Kuburan panjang itu mula jadi (*mulo jijoi*) orang Batu Bandung dan ia juga berpendapat tidak akan ada Batu Bandung jika tidak ada orang yang dikuburan panjang itu.

Dari jawaban dari berbagai informan diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Batu Bandung itu yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, dan ia sangat bertauhid kepada Allah Swt. Dan pada rububiyah dan asma wa sifat_Nya msyarakat mengakui bahwa hanya Allah swt. yang Menciptakan, Memiliki, Membolak-balikan, Mengatur alam ini, yang sempurna pada zat, Asma dan Sifat-sifat, serta perbuatan-Nya, Tetapi kenyataanya ia masih mempercayai hal-hal yang bisa dikatakan perbuatannya itu menduakan Allah Swt. Dan merusak ketauhidannya. Berarti apa yang dia katakan tidak sesuai dengan perbuatannya. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Salbia yang berumur 74 tahun ia mengatakan bahwa Meyakini bahwa Allah itu satu dan tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah Swt.¹⁰⁵ Begitupun dengan Ibu Halima yang berumur 81 tahun ia juga mengatakan bahwa

¹⁰⁴ Ma'im, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada 19 Desember 2018 pukul 19.00 Wib

¹⁰⁵ Salbia, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada Tanggal 24 Desember 2018 Pukul 11.00 Wib

Allah itu satu yaitu Allah Swt.¹⁰⁶ Tetapi pada kenyataannya ia masih meminta dan bernazar ke Kuburan Panjang, disini dapat kita lihat bahwa ia yakin bahwa Tuhan itu satu namun perbuatannya tidak mencerminkan apa yang ia katakan. Yang ia katakan berbalik dengan apa yang ia perbuat.

Kebiasaan meminta dan bernazar ke Kuburan Panjang atau *jihet panyang* ini sudah turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu jadi masyarakat sudah terbiasa dengan kebiasaan ini dan susah untuk mengubah kebiasaan ini karena memang kerap sekali permintaanya di kabulkan itulah yang susah untuk dirubah. Disini masyarakat itu tahu bahwa apa yang ia lakukan itu sebenarnya salah tetapi kebiasaan itu sudah melekat sejak dahulu jadi susah untuk merubah kebiasaan ini.

Didalam Ilmu tauhid itu *lailahailallah* tiada tuhan selain Allah, Allah lah yang patut disembah dan Allah adalah tempat meminta dan memohon pertolongan. Dengan demikian jika percaya terhadap kuburan, meminta dan berdo'a pada kuburan berarti orang itu sudah merusak tauhidnya dan sudah melakukan perbuatan syirik karena ia datang ke kuburan itu bukan untuk ziarah saja namun juga bertujuan untuk memita pertolongan dan bernazar ke makam itu. Masyarakat sangat mempercayai apabila meminta sesuatu ke Kuburan itu akan terkabulkan. Disinilah menimbulkan sifat syirik karena mereka meminta kepada selain Allah swt.

¹⁰⁶ Halima, Masyarakat Desa Batu Bandung, Wawancara pada Tanggal 25 Desember 2018 pukul 12.00 Wib

C. Pembahasan

Jika dilihat kasat mata makam Tuan Magelang Alam atau Kuburan Panjang disebut oleh masyarakat Desa Batu Bandung dengan *Jihet Panyang* ini seperti makam biasa tetapi ada bedanya makam biasanya itu tidak berukuran panjang tetapi makam Tuan Magelang Alam dan istrinya ini berukuran panjang yaitu 3 meter, Namun masyarakat Desa Batu Bandung melihat adanya kharisma pada Tuan Magelang Alam (penghuni Kuburan Panjang), masyarakat melihat ada yang berbeda dari dia yaitu orang yang memiliki kharisma dan kekuatan yang luar biasa dan berbeda dari orang-orang biasanya. Dari kharisma dan Jasa-jasa yang telah diberikannya membuat masyarakat atau yang mengenalnya dari sejarah atau cerita orang terdahulu, menganggap beliau adalah orang yang dekat dengan Allah Swt dan diberikan kekuatan yang luar biasa oleh Allah Swt. dan bisa memberikah *karomah, barokah dan syafaat* bagi yang mendo'akannya dan meminta pertolongan padanya. Pada Kuburan Panjang ini masyarakat mempercayai karena Kuburan Panjang ini bisa memberi pengaruh pada masyarakat sejak zaman dahulu masyarakat merasa bahwa Tuan Magelang alam ini bisa menolong masyarakat seperti menanam padi atau *humi* (penyebutan oleh masyarakat Desa Batu Bandung) yang tidak habis-habis karena padi itu bisa menghidupi masyarakat, bahkan sampai pada ia menghilang atau meninggal dunia ia masih bisa membantu misalnya jika meminta kesana maka permintaan akan dikabulkan tetapi ini anggapan mereka yang percaya saja.

Pada makam ini masyarakat menaruh kepercayaan karena orang tersebut dianggap sosok yang memiliki karomah. Maka dari itu makam ini dianggap masyarakat makam keramat.

Pada tauhid rububiyah dan asma wa sifat masyarakat meyakini dan mengakui bahwa Allah SWT semata-mata Rabb yang Menciptakan, Memiliki, Membolak-balikan, Mengatur alam ini, yang sempurna pada zat, Asma dan Sifat-sifat, serta perbuatan-Nya, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Meliputi segala sesuatu, di Tangan-Nya kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dia SWT mempunyai asma' (nama-nama) yang indah dan sifat yang tinggi. Namun pada kenyataannya mereka hanya mengakui saja tanpa disertai dengan perbuatan, mereka mengakui hanya dilisan akan tetapi berbeda dengan kesehariannya yang sering mendatangi makam keramat.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa meminta dan berdo'a serta membayar nazar ke Kuburan Panjang itu bisa dinilai perbuatan yang menentang tauhid karena dalam Lafal kalimat tauhid adalah *la ilaha illa allah* (tiada tuhan selain Allah). Kalimat ini mengandung makna hanya Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan dimintai pertolongan. Jadi kita tidak boleh menyembah dan meminta pertolongan kepada selain Allah, kita tidak boleh menyekutukan Allah. Jika dilihat dari dimensi tauhid bahwasanya perbuatan masyarakat yang mempercayai dan meminta pertolongan terhadap Kuburan Panjang ini sudah melanggar ajaran tauhid karena mereka telah meminta pertolongan kepada selain

Allah Swt. maka dari itu hal ini sudah masuk ke perbuatan syirik karena syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah Swt. Bahkan Allah sangat melaknat orang yang berbuat syirik seperti dalam firman Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Berarti dapat kita lihat bahwasanya perbuatan masyarakat belum bisa mencerminkan bertauhid secara Rububiyah dan asma wa sifat juga uluhiyah. Maka dari itu kepercayaan masyarakat Desa Batu Bandung pada Kuburan Panjang terhadap nilai-nilai ketauhidan itu dapat berdampak, antara lain:

1. melemahkan ketauhidan masyarakat, karena orang yang percaya akan hal-hal seperti itu merupakan orang-orang yang lemah akan ketauhiddannya. Rasa tauhid yang ada didalam hatinya itu mulai lemah dan sudah bercampur dengan hal-hal yang tidak baik dan sudah bercampur dengan perbuatan syirik.
2. melemahkan iman, orang yang percaya terhadap Kuburan akan menolong akan melemahkan iman seseorang dan berdampak negatif terhadap dirinya. orang yang percaya akan kuburan panjang merupakan orang-orang yang lemah akan imannya dan membuat merugikan dirinya sendiri.

3. membuat masyarakat musyrik, perbuatan ini sudah sangat nyata bahwasanya ini perbuatan musyrik, perbuatan ini dapat membuat masyarakat banyak jatuh ke perbuatan yang musyrik karena satu orang bisa membawa banyak orang ke jurang yang sama.
4. Dapat menjerumuskan masyarakat ke perbuatan syirik akbar, karena telah menduakan Tuhan dengan benda-benda yang lain dengan meminta pertolongan atau bantuan kepada tempat-tempat atau benda-benda keramat. Tentu saja sangat berdampak sekali, karena terdapat kemusyrikan (syirik akbar) didalamnya. Syirik akbar adalah memalingkan ibadah untuk selain Allah. Dan meminta bantuan kepada orang-orang yang telah mati, atau meminta kepada orang yang hidup akan tetapi tidak hadir dihadapan kita. Syirik akbar (besar) ialah perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhan selain Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis tentang kepercayaan masyarakat Desa Batu Bandung mengunjungi Kuburan Panjang (Keramat) (Studi tentang nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat pedesaan) ini dapat penulis simpulkan bahwasanya:

1. Masyarakat sangat mempercayai makam keramat yaitu Kuburan Panjang dan sudah membudaya dan turun termurun dari dahulu. Namun tidak semua masyarakat percaya akan hal ini banyak juga yang tidak percaya jika Kuburan Panjang itu bisa menolong dan mengabulkan do'a. Pada tauhid rububiyah dan asma wa sifat masyarakat meyakini dan mengakui bahwa Allah SWT semataalah Rabb yang Menciptakan, Memiliki, Membolak-balikan, Mengatur alam ini, yang sempurna pada zat, Asma dan Sifat-sifat, serta perbuatan-Nya, namun pada kenyataannya mereka hanya mengakui saja tanpa disertai dengan perbuatan, mereka mengakui hanya dilisan akan tetapi berbeda dengan kesehariannya yang sering mendatangi makam keramat. Jadi perbuatan masyarakat belum bisa mencerminkan bertauhid secara Rububiyah dan asma wa sifat juga uluhiyah.
2. Masyarakat desa Batu Bandung ini kebanyakan bertauhidnya hanya di lisan saja namun berbeda dengan hatinya mereka mengakui bahwasanya hanya Allah swt. yang bisa menolong dan mengabulkan do'anya namun pada kenyataannya mereka

masih saja datang ke kuburan keramat yaitu Kuburan Panjang dengan tujuan untuk berdo'a dan meminta pertolongan kepada kuburan itu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat penulis sarankan sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada Kepala Desa dan jajaran pemerintahan Desa Batu Bandung agar dapat membimbing dan menumbuh kesadaran beragama pada masyarakat dengan baik dan mengajak masyarakat untuk mempelajari ilmu agama dengan lebih giat lagi untuk menuju masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Untuk perangkat agama beserta Da'i Desa Batu Bandung hendaknya bisa memberi arahan kepada masyarakat agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan dan hal yang menyimpang dari ajaran tauhid.
3. Kepada masyarakat desa Batu Bandung hendaknya sering-sering ke majlis-majlis ilmu dan membudayakan untuk membaca buku tentang tauhid agar tidak terjadinya penyimpangan dari ajaran Islam dan melalui skripsi ini penulis berharap kiranya menjadi renungan bagi masyarakat agar mengurangi tindakan-tindakan yang bersifat syirik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun. 1996. *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: PT Raja grafindo
- B. Miles et. Al, Mathew. 1992. *Ahlis Bahasa Tjepjep Rohendi Rohadi, Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Ibrahim, Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan. 1998. *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Jakarta
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, The Holy Qur'an Al Fatih*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka
- I, Suprayogo dan Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ihromi, T.O. 1990. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia
- K. Pridhadhi, Endra. 2004. *Makhluk Halus dalm Fenomena Kemusyrikan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Edisi Keempat. Dapartemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Kusumamiharja, Supan. 1989. *Studi Islamika*. Jakarta: PT.Giri Mukti Pustaka
- Madjrie, Abdurrahman. 2003. *Meluruskan Aqidah*. Surabaya: khairul Bayaan
- Muhammad Abduh, Syekh. 1992. *Risalah Tauhid*. Jakarta : Bulan Bintang
- Muhammad, Syaikh. 2016. *Buku Induk Akidah Islam*. Jakarta: Darul Haq
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kala*. Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyono dan Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid atau Kalam*. Malang: UIN

MALIKI

- Nia Purnamasari. 2009. *Makam Keramat Dan Perubahan Sosial (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Dalem Cikundul, Majalaya, Cianjur*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah
- Nul Hakim, Ihsan. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. Curup: LP2 STAIN Curup
- Paul Jhonson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern, Jil 1*. Jakarta: PT Gramedia
- Rida, Safni. 2010. *Ilmu Kalam*. Curup: LP2 STAIN Curup
- Sabran, Dja'far. 2006. *Risalah Tauhid*. Ciputat: Mitra Fajar Indonesia
- Said, Fuad. 1995. *Keramat Wali-wali*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwa. 2011. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- suracmat, Winarno. *Pengantar Ilmiah*. Bandung : Tersito
- Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. 2013. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Darul HAQ
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: L Kis
- Ulumuddin Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004
- Usman, Husaini. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Veegar, K. J. 1993. *Realitas Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/8402/7029>

[https://www.academia.edu/7259685/PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA *Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*](https://www.academia.edu/7259685/PENGELOLAAN_ALOKASI_DANA_DESA_DALAM_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DESA_Studi_pada_Desa_Wonorejo_Kecamatan_Singosari_Kabupaten_Malang)

[https://www.researchgate.net/publication/317695107 *Ziarah Perspektif Kajian Budaya Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara*](https://www.researchgate.net/publication/317695107_Ziarah_Perspektif_Kajian_Budaya_Studi_Pada_Situs_Makam_Mbah_Priuk_Jakarta_Utara)

[http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/
176](http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/176)

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8275/1/NIA%20PURNAM
ASARI-FUF.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8275/1/NIA%20PURNAMASARI-FUF.pdf)

<https://jurnal.cunimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/8402/7029>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah kepercayaan masyarakat Desa Batu Bandung terhadap kuburan panjang (Keramat)?
 - a. Sejak kapan kebiasaan itu dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Bandung?
 - b. Mengapa Masyarakat Desa Batu Bandung mengatakan kuburan panjang itu kuburan keramat?
 - c. Apakah Bapak/Ibu percaya terhadap makam keramat atau kuburan panjang?
 - d. Apakah masyarakat sering mendatangi kuburan panjang?
 - e. Apakah tujuan masyarakat mendatangi kuburan panjang tersebut?
 - f. Jika do'a yang diminta kesana terkabul apakah yang harus dilakukan?
 - g. Mengapa kita harus melakukan membayar nazar ke kuburan panjang?
2. Bagaimanakah tata cara pembayaran nazar di kuburan panjang?
 - a. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembayaran nazar tersebut?
 - b. Apakah boleh salah satu peralatan yang harus dipenuhi itu tidak disiapkan atau dibawa?
 - c. Siapa saja yang hadir dalam pembayaran nazar ke kuburan panjang?
 - d. Bagaimana cara melakukan pembayaran nazar di kuburan panjang?
3. Bagaimana nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat Desa Batu Bandung?
 - a. Apakah Bapak/Ibu yakin dan percaya bahwa Allah itu satu?
 - b. Kalau bapak/Ibu percaya bahwa Allah itu satu, bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika kita datang ke kuburan panjang itu?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Aji Krip (Sesepuh Desa)



Wawancara Dengan bapak Deli (Kepala Desa)



Kuburan Panjang (*Jihet Panyang*)



Sesajen Yang Disiapkan



Wawancara Dengan Ibu Inun

Wawancara Dengan Bapak Maim dan Istri



Wawancara Dengan Ibu Sinar Yana



Wawancara Dengan Ibu Salbia



Wawancara Dengan Bapak Sofiyan



Wawancara dengan Ibu Halima



Wawancara Dengan Ibu Rusma

Wawancara Dengan Bapak Mul



Wawancara dengan Bapak Sajek



Waktu Pembayaran Nazar

BIOGRAFI PENULIS



CINDI AREZA Adalah anak ke empat dari 4 saudara, dari bapak H. Tarmizi dan Ibu Hj. Yusma yang dilahirkan di desa Batu bandung 03 September 1997. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana kedua orang tua bekerja sebagai Petani dan tinggal di Desa Batu Bandung, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN 02 Muara Kemumu lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke SMPN 01 Muara Kemumu lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MAN 02 Kepahiang lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan menamatkannya hingga menyandang gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Tahun 2019, dengan judul skripsi Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang/Keramat, (Studi tentang Nilai-nilai Ketauhidan pada Masyarakat Pedesaan).

Dengan ketekunan dan motivasi yang selalu diberikan baik itu dari keluarga, teman dan orang-orang sekitar penulis terus belajar dan berusaha sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan motto rajin bertanya banyak ilmu yang di dapat.